

ABSTRAK

Senjata bukan lagi alat yang menakutkan seperti yang tergambar oleh kita pada saat sekarang, tetapi benda ini juga bisa menjadi olahraga yang menyenangkan seperti *Skirmish*. Olahraga ini adalah sebuah permainan yang mensimulasikan kegiatan militer, yang menggunakan replika senjata api. Namun saat ini penyebaran *Airsoft Gun* menjadi tidak terkendali tanpa melalui proses perizinan dan sering digunakan untuk melakukan aktivitas kriminal. Penggunaan *Airsoft Gun* tak lagi sesuai fungsi dan tak jarang pemilik menggunakannya semena-mena dengan sikap arogan. *Airsoft Gun* adalah benda yang bentuknya menyerupai senjata api yang dapat melontarkan *Ball Bullet* dengan menggunakan tenaga tekanan udara yang dihasilkan dengan mekanisme gas bertekanan rendah atau pegas namun tidak dapat dipungkiri bahwa *Airsoft Gun* dapat melukai seseorang. Saat ini para pelaku penyalahgunaan *Airsoft Gun* sering kali dijerat Pasal 1 ayat (1) Undang-undang Darurat Nomor 12 Tahun 1951 Tentang Senjata Api karena belum adanya suatu peraturan perundang-undangan yang mengatur secara spesifik mengenai *Airsoft Gun*.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan yuridis normatif yaitu metode analisis yang menggunakan teori dan konsep ilmu hukum. Spesifikasi penelitian yang digunakan deskriptif analitis yaitu membuat gambaran secara sistematis mengenai fakta penyalahgunaan *Airsoft Gun* dan dianalisis dengan Undang-undang Darurat Nomor 12 Tahun 1951 Tentang Senjata Api. Tahap penelitiannya kepustakaan dan lapangan. Teknik pengumpulan data yaitu dengan studi dokumen dan wawancara. Analisis data bersifat yuridis kualitatif yaitu penelitian yang bertitik tolak pada hukum positif.

Hasil penelitian menunjukkan penyebaran *Airsoft Gun* secara bebas disebabkan karena mudahnya akses untuk membeli *Airsoft Gun* secara online, prosedur perizinan *Airsoft Gun* yang rumit karena disamakan dengan senjata api sehingga orang-orang lebih tertarik membeli secara illegal, adanya itikad tidak baik dari para pelaku penyalahgunaan *Airsoft Gun* karena bentuknya yang mirip dengan senjata api, faktor pengamanan diri jika sewaktu-waktu berhadapan dengan hal yang mengancam jiwanya, dan faktor pemuasan diri mengoleksi *Airsoft Gun*. Pelaku penyalahgunaan *Airsoft Gun* yang digunakan untuk kejahatan dapat dikenakan Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Darurat Nomor 12 tahun 1951 Tentang Senjata Api karena pelaku memakai atau menggunakan *Airsoft Gun* secara melawan hukum atau tanpa hak yaitu tanpa disertai surat perizinan kepemilikan, sehingga memenuhi unsur-unsur dalam pasal ini. Penerapan Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Darurat Nomor 12 tahun 1951 Tentang Senjata Api bertujuan untuk memperoleh kepastian hukum di dalam masyarakat karena belum ada peraturan perundang-undangan yang mengatur secara spesifik tentang *Airsoft Gun*. Namun makna senjata api dalam undang-undang ini berbeda dengan makna dari *Airsoft Gun* itu sendiri.

ABSTRACT

Guns are no longer the frightening tools that we depict them today, but they can also be a fun sport like Skirmish. This sport is a game that simulates military activity, using a replica of a firearm. However, currently the deployment of Airsoft Gun has become uncontrollable without going through a licensing process and is often used to carry out criminal activities. The use of Airsoft Gun is no longer appropriate for function and is never arrogant. Willingly with an arrogant attitude. Airsoft Gun is an object that uses a firearm that can launch a Ball Bullet by using air pressure power generated by low pressure gas or a spring, but it cannot be denied that Airsoft Gun can injure someone. Currently the perpetrators of Airsoft Gun crimes are often charged under Article 1 paragraph (1) of the Emergency Law Number 12 of 1951 concerning Firearms because of the laws and regulations governing the provisions on Airsoft Gun.

This study uses a normative juridical approach, namely a method of analysis that uses theories and concepts of legal science. The research specifications used were descriptive analytical, namely making a systematic description of the facts of Airsoft Gun information and analyzed by Emergency Law Number 12 of 1951 concerning Firearms. The research stage is literature and field. The data technique used was document study and interview. The data analysis is juridical qualitative in nature, namely research that is based on positive law.

The results show that the free distribution of Airsoft Guns is due to the easy access to buying Airsoft Guns online, the licensing procedures for Airsoft Guns which are complicated because they are equated with firearms so that people are more interested in buying illegally, bad faith from the Airsoft providers. Gun because of its shape that is similar to a weapon, the self-safety factor if at any time he faces things that threaten his life, and the self-satisfaction factor of collecting Airsoft Guns. Perpetrators of using Airsoft Guns used for crimes that can be subject to Article 1 paragraph (1) Emergency Law Number 12 of 1951 concerning Firearms because the perpetrator uses or uses Airsoft Gun illegally or without rights that does not use an ownership permit, so that it fulfills the elements elements in this article. The application of Article 1 paragraph (1) of the Emergency Law 12 of 1951 concerning Firearms aims to obtain legal certainty in the community because there are no laws and regulations that regulate the provisions on Airsoft Gun. However, the meaning of firearms in this law is different from the meaning of Airsoft Gun itself.